

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya BMT Al-Hikmah Semesta Jepara

Sebuah organisasi keuangan mikro syariah bernama BMT Al-Hikmah Semesta didirikan pada tanggal 4 April 1997, dengan modal awal sebesar Rp.4.500.000.- Pada tahun 1998, legalitas BMT Al-Hikmah Semesta Jepara baru diperoleh dari Dinas Koperasi Kabupaten Jepara sebagai KSU (Koperasi Serba Usaha). BMT Al-Hikmah menempati gedung sendiri di komplek pasar Bangsri pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2005 komplek pasar Kamdowo menjadi kantor cabang pertama perusahaan.

Pada tahun 2011 perusahaan ini mengalami perubahan anggaran dasar dan mengubah nama perusahaan yang awalnya bernama Koperasi Serba Usaha beralih nama menjadi KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah). BMT Al-Hikmah Semesta yaitu lembaga keuangan mikro syariah yang terletak di Jln. Jepara Bangsri km.10 Jambu Rt. 33/07 Mlonggo Jepara.

Pada tahun 2014 KJKS BMT AL HIKMAH mengalami perubahan anggaran dasar menjadi Koperasi tingkat Provinsi Jawa Tengah dan berubah nama menjadi KJKS BMT AL HIKMAH SEMESTA, perubahan ini sesuai dengan perubahan Anggaran dasar Koperasi yang tertuang dalam akta Notaris Ir. Raden Roro Emiliani Setjadiningrat, SH notaris di Jepara dengan Nomor: 36 Tanggal 19 Juli 2014.

Kemudian pada tahun 2016 KJKS BMT AL HIKMAH SEMESTA berubah nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT AL HIKMAH SEMESTA, perubahan ini sesuai dengan perubahan Anggaran Dasar Koperasi yang tertuang dalam akta notaris Woronuning Martiningtyas, SH notaris di Jepara Nomor: 09 tanggal 14 Januari 2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: C-1375.H.T.3.01-TH. 2002. Dan sejauh ini telah berhasil memenangkan kepercayaan

masyarakat dan anggota tentang bagaimana simpanan dikelola dan menjadikan BMT Al-hikmah sebagai mitra pengembangan usaha.¹

b. Moto, Visi, Misi dan Tujuan BMT Al-Hikmah Semesta Jepara

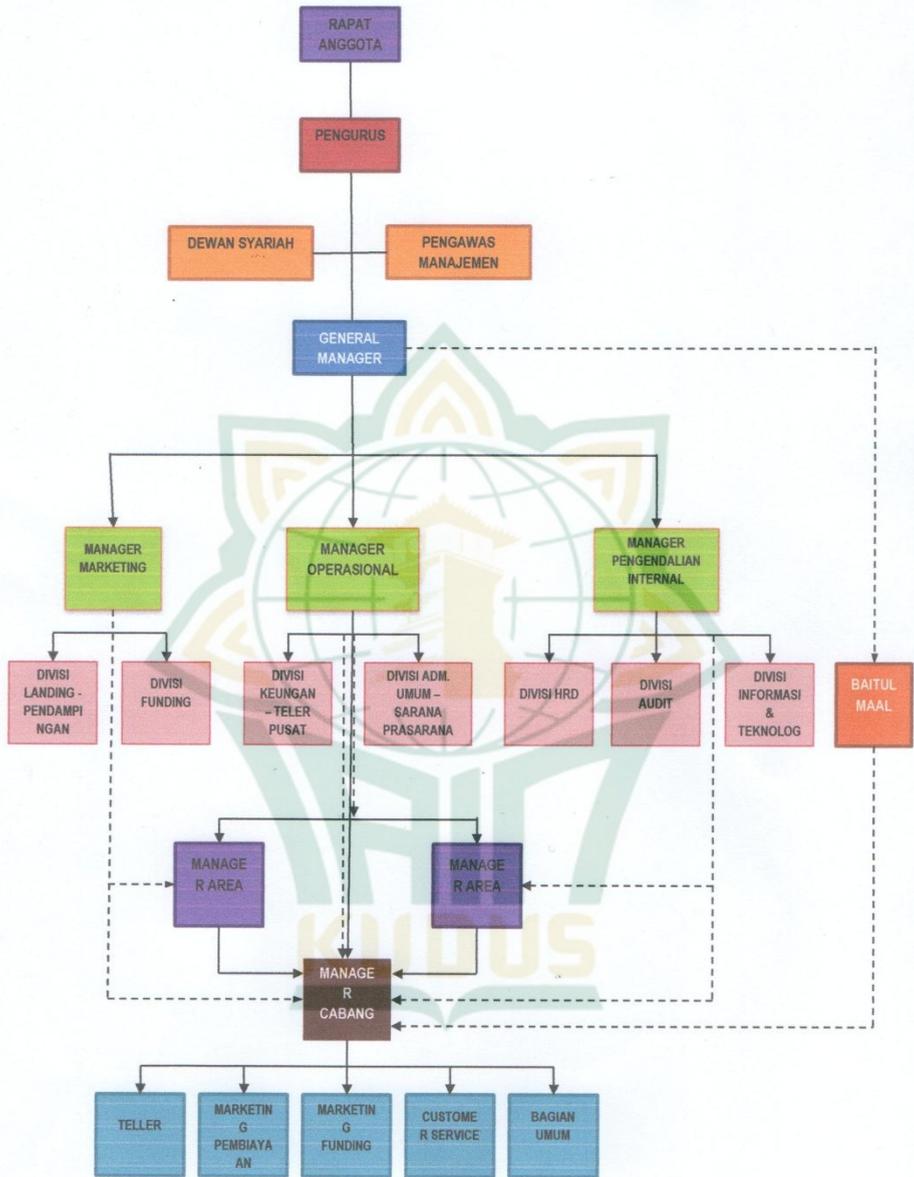
- 1) Moto
Menebar manfaat menuju yang terbaik.
- 2) Visi
Menjadi lembaga keuangan islami, professional, terbaik dan mensejahterahkan anggota
- 3) Misi
 - a) Menjadikan seluruh jajaran pengurus, pengelola, menjadi muslim yang baik dan berkomitmen terhadap islam.
 - b) Melakukan proses pemberdayaan anggota
 - c) Membangun budaya lembaga yang islami
 - d) Menerapkan konsep syariah secara benar dalam bermuamalah
 - e) Meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota
 - f) Mengembangkan manajemen dan SDM lembaga
 - g) Memperkokoh jaringan kerja
- 4) Tujuan
 - a) Terwujudnya budaya kerja yang islami.
 - b) Terwujudnya lembaga keuangan yang bebas dari transaksi ribawi.
 - c) Mengangkat kesejahteraan anggota.
 - d) Meningkatkan pertumbuhan usaha mikro.²

c. Struktur Organisasi BMT Al-Hikmah Semesta Jepara

Struktur organisasi adalah komponen dari struktur yang menampilkan batas-batas kekuasaan, aktivitas, dan wewenang setiap pegawai. Struktur organisasi ini dirancang untuk memudahkan para anggotanya memenuhi berbagai tanggung jawab mereka. Mereka akan tahu apa yang harus mereka capai dan apa tanggung jawab mereka. sehingga mereka sadar akan kewajiban dan tanggung jawab mereka. Berikut merupakan struktur organisasi BMT Al-Hikmah Semesta :

¹ Data dokumentasi BMT Al-Hikmah Semesta

² Data dokumentasi BMT Al-Hikmah Semesta



Berdasarkan struktur organisasi di atas, di bawah ini merupakan rincian kepegawaian BMT Al-Hikmah Semesta Jepara:

Ketua	= Drs. H. Haris Slamet Riyadi
Sekretaris	= Abdul Mufid
Bendahara	= H. Aries Bastian, SP
Pengawas Manajemen	= H. Rumasli, SE
Anggota	= Ponco Setiyo Edi
Anggota	= M. Agus Subekhi, SH
Pengawas Syariah (DPS)	= H. Sukahar, LC. SPdI, MPI
Anggota	= Asmui, S.Pd
Anggota	= Wakhid Edi Setiono, SPt
General Manager	= H. Yasir Kholidi, SPt
Manager Operasional	= Chusniati Mustaghfiroh, AMd
Akunting/Teller/Keuangan	= Purwanti, AMg
Administrasi Umum	= Noor Munazah, AMd
Administrasi Umum & Agunan	= Didik Eko Wahyono, SPd
	= Wahidarro Harsabpria, S.ST
Driver	= Hilal Hisom Prasetyo
Umum	= Nur Amin
	= Idris Efendi
	= Dwiky Ilham Maulana
Manager Marketing	= Wakhid Edi Setiono, SPt
Staff Bag. Pembiayaan	= Agus Nawawi, SH
Manager Pengendalian Internal	= M. Agus Subekhi, SH
HRD/SDM	= AH. Oge Iwang Sutiyono, SSi
Staff HRD	= Danang Fidyta Nugroho, AMd
Audit	= Muhibbin Eko Sudiono
Staff Audit	= Abdul Rohman, S.S
	= Nur Faizin, S.PdI
	= Japarudin, SPdI
Bagian IT	= Raga Bayu Septiawan, AMa
	= Ardhi Wijaya
Manager Baitul Maal	= F. Ahmad Ma'ruf Hadiyanto
	S.Pd.I
• Staff BM	
Manager Cabang	
• Teller	
• Costumer Service (CS)	
• Marketing Lending	

- Marketing Funding
- Bagian Umum

Adapun tugas dari masing-masing devisi adalah sebagai berikut:

1. Dalam memutuskan kebijakan-kebijakan makro BMT Musyawarah anggota simbanan pokok memegang kakuasaan tertinggi.
2. Dalam mengawasi dan menetapkan apakah produk yang dikeluarkan oleh BMT sesuai dengan Syariah atau tidak, dewan Syariah yang bertugas dan menilai operasional BMT.
3. Untuk membina jalannya BMT dalam merealisasikan programnya dalam hal ini Pembina manajemen yang berkuasa.
4. Manajer mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - a) Mengawasi kinerja AO dalam menagih pelanggan
 - b) Selesaikan masalah pembiayaan terlebih dahulu untuk mendapatkan perhatian pemimpin
 - c) Berikan instruksi kepada AO tentang cara mengimplementasikannya
 - d) Melakukan pembinaan, pengembangan karir dan penilaian terhadap individu yang berada di bawahnya.
5. Pemasaran bertugas mengelola dan mempromosikan produk-produk BMT.
6. Catatan asset dan omzet BMT disimpan oleh pemegang buku
7. Kasir dan Teller tanggungjawab atas tugas dan kewajiban sebagai berikut:
 - a) Menawarkan layanan konsumen dalam hubungannya dengan transaksi dengan cepat, mudah dan bersahabat.
 - b) Mengatur dan mempertanggungjawabkan dana kas yang ada, surat-surat berharga lainnya yang dikuasai oleh bank serta uang nasabah yang dipercaya untuk disimpan di sana.
 - c) Bertugas memastikan saldo kas pada akhir hari di teller box..
 - d) Mengumpulkan dan mempersiapkan dengan cermat setiap setoran nasabah.

- e) Mengontrol dan mengatur pengeluaran kas sesuai dengan slip penarikan nasabah.
- f) Mendapatkan izin dari atasan yang ditunjuk sebelum mengizinkan pembayaran.
- g) RAT untuk menentukan pembagian tugas dalam BMT adalah sebagai berikut:
- 1) Ketua = Drs. H. Haris Slamet Riyadi
 - 2) Sekretaris = Abdul Mufid
 - 3) Bendahara = H. Aries Bastian, SP
 - 4) Pengawas Manajemen = H. Rumasli, SE
 - Anggota = Ponco Setiyo Edi
 - Anggota = M. Agus Subekhi, SH
 - 5) Pengawas Syariah (DPS) = H. Sukahar, LC. SPdI, MPI
 - Anggota = Asmui, S.Pd
 - Anggota = Wakhid Edi Setiono, SPt
 - 6) General Manager = H. Yasir Kholidi, SPt
 - Manager Operasional = Chusniati Mustaghfiroh, AMd
 - Akunting/Teller/Keuangan = Purwanti, AMg
 - Administrasi Umum = Noor Munazah, AMd dan Didik Eko Wahyono, SPd
 - Administrasi Umum & Agunan = Wahidarro Harsabpria, S.ST
 - Driver = Hilal Hisom Prasetyo
 - Umum = Nur Amin, Idris Efendi dan, Dwiky Ilham Maulana
 - Manager Marketing = Wakhid Edi Setiono, SPt
 - Staff Bag. Pembiayaan = Agus Nawawi, SH
 - Manager Pengendalian Internal = M. Agus Subekhi, SH
 - HRD/SDM = AH. Oge Iwang Sutiyono, SSI
 - Staff HRD

- = Danang Fidy Nugroho, AMd
- Audit
 - = Muhibbin Eko Sudiono
- Staff Audit
 - = Abdul Rohman, S.Sy
 - = Nur Faizin, S.PdI
 - = Japarudin, SPdI
- Bagian IT
 - = Raga Bayu Septiawan, Ama
 - = Ardhi Wijaya
- Manager Baitul Maal
 - = F. Ahmad Ma'ruf Hadiyanto S.Pd.I³

d. Produk BMT Al-Hikmah Semesta Jepara

Berikut merupakan berbagai macam produk yang terdapat pada BMT Al-Hikmah Semesta :

1) Produk Simpanan

a) SIRELA (Simpanan Suka Rela)

Simpanan Suka Rela ialah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kerja dan dilakukan setiap hari. Dengan setoran awal minimal Rp.50.000 yaitu Rp.20.000 untuk simpanan pokok dan Rp.6.000 untuk simpanan wajib, dan sisa Rp.24.000 untuk saldo simpanan.

b) SISUKA (Simpanan Suka Rela Berjangka)

Simpanan Suka Rea Berjangka ialah simpanan anggota yang hanya dapat ditarik untuk jangka waktu tertentu berdasarkan akad. Dengan setoran awal minimal Rp.5.000.000. akad yang digunakan dalam simpanan tersebut yaitu akad mudharabah dan bagi hasil.

c) SIPENMAS (Simpanan Pendidikan Masa Depan)

Simpanan Pendidikan Masa Depan ialah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu per semester (6 bulan). Dengan setoran awala minimal Rp.50.000 dan untuk setoran selanjutnya tidak dibatasi.

d) SISUQUR (Simpanan Qurban)

Simpanan Qurban ialah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan minimal satu bulan sebelum idul

³ Data dokumentasi BMT Al-Hikmah Semesta

adha. Dengan setoran awal minimal Rp.50.000 dan untuk setoran selanjutnya tidak dibatasi.

- e) SITERA (Simpanan Terencana Masa Depan)
 Simpanan Terencana Masa Depan ialah simpanan yang diperuntukkan bagi program pensiun, program pendidikan, program haji, perumahan, atau rencana-rencana kedepan. Jadi bagi nasabah yang sudah memasuki masa usia tua, ataupun punya rencana bangun rumah bisa ikut dalam tabungan SITERA, selain itu dalam simpanan terencana Al-Hikmah ini porsi bagi hasil lebih menguntungkan karena diperhitungkan secara akumulatif.
- f) SIUMMA (Simpanan Umroh)
 Simpanan Umroh ialah tabungan yang dilakukan oleh calon mitra yang berniat melakukan umroh. Dengan penarikan minimal setelah mengendap satu tahun dan setoran awal minimal Rp.50.000.
- g) Simpanan Beasiswa
 Simpanan Beasiswa ialah dana yang disisihkan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka di masa depan. Fasilitas yang didapatkan yaitu uang saku dan subsidi pendaftaran masuk sekolah, sehingga dapat memudahkan orang tua untuk merencanakan pendidikan anak hingga ke perguruan tinggi.⁴

2) Produk Pembiayaan

- a) Mudharabah (Bagi Hasil)
 Mudharabah merupakan kerjasama antara dua pihak dalam suatu bisnis tertentu sesuai syariah, yang mana pihak BMT Al-Hikmah sebagai penyedia modal dan nasabah sebagai pengelola dana, dengan rincian hasil pembagian ditentukan berdasarkan bagi hasil yang sudah disepakati bersama. Keuntungan dalam pembiayaan mudharabah diperuntukkan untuk kedua belah pihak dan ditentukan pada waktu perjanjian akad. BMT Al-Hikmah Semesta menanggung semua kerugian yang diakibatkan oleh mudharabah dalam pembagian pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, kecuali kerugian tersebut merupakan

⁴ Data dokumentasi BMT Al-Hikmah Semesta

akibat dari kesalahan yang sengaja, kurang telitinya saat perjanjian, atau kecurangan saat perjanjian.

b) Musyarakah

Musyarakah merupakan kerjasama antara dua pihak untuk menjalankan bisnis tertentu sesuai syariah, yang mana kedua belah pihak berkontribusi memberikan dana dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak sesuai nisbah yang disepakati, dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan akad perjanjian. Pembiayaan dalam akad musyarakah, kedua belah pihak yaitu BMT Al-Hikmah dan nasabah bertindak sebagai mitra usaha dengan kontribusi menyediakan dana untuk membiayai suatu usaha tertentu. Bentuk nisbah yang disepakati dari pengelolaan dana yang disepakati tidak dapat diubah selama jangka waktu investasi, kecuali atas kesepakatan para pihak.

c) Murabahah

Murabahah merupakan bentuk akad jual beli suatu barang, dengan menegaskan harga perolehan barang terlebih dahulu kepada penjual ditambah dengan besar margin yang disepakati oleh kedua belah pihak. Penerapan pembiayaan akad murabahah dalam studi kasus BMT Al-Hikmah merupakan bentuk jual beli suatu barang dengan ketentuan barang tersebut halal dzatnya dan cara perolehnya. Barang tersebut harus benar-benar milik BMT Al-Hikmah dengan adanya bukti surat berharga, seperti bukti kepemilikan atau kwitansi dll. Jika terdapat pelimpahan kekuasaan atau perwakilan pengadaan barang maka diberikan surat kuasa berupa akad wakalah.

d) Ijarah

Ijarah merupakan akad pemindahan hak manfaat tanpa berpindahnya hak kepemilikan atas barang itu sendiri dengan kurun waktu tertentu sesuai perjanjian. Jadi dalam hal ini akad ijarah tidak ada pemindahan hak milik hanya pemindahan hak manfaat dari yang menyewakan kepada penyewa. BMT Al-Hikmah dalam menerapkan akad ijarah memiliki ketentuan barang maupun jasa sewa harus berstatus halal, tidak menimbulkan dosa maupun bid'ah seperti layanan pertunjukan dangdut,

layanan acara bid'ah, maupun jasa yang mengandung maksiat lainnya.

e) Qard

Qard merupakan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan dana dengan syarat nasabah berkewajiban untuk mengembalikan uang dalam jangka waktu yang sudah ditentukan ketika akad perjanjian. Dalam hal ini qardh merupakan bentuk pinjaman tanpa imbalan, nasabah hanya wajib membayar pokok pinjaman atau cicilan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

f) Rahn

Rahn merupakan pengaturan hutang yang menggunakan produk yang dijaminan untuk mengamankan pembayaran pinjaman. BMT Al-Hikmah dalam akad rahn ini memberikan ujroh atau imbal jasa atas pemeliharaan dan perawatan barang jaminan.

2. Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dipaparkan guna untuk memberikan informasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menampilkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung responden di pasar atau menunggu responden yang datang ke BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu sebanyak 100 responden. Karakteristik yang diambil untuk bahan penelitian meliputi jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir. Di bawah ini merupakan hasil penelitian pada setiap karakteristik responden :

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan hasil rekapitan karakteristik responden anggota BMT Al-Hikmah Semesta Jepara berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	40	40%
Perempuan	60	60%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang, dengan total responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 40 orang atau sebesar 40% dan total responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang atau sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota BMT Al-Hikmah Semesta Jepara yang dijadikan sampel adalah perempuan.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut merupakan hasil rekapitan karakteristik responden anggota BMT Al-Hikmah Semesta Jepara berdasarkan umur:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 20	2	2%
21-30	12	12%
31-40	38	38%
41-50	39	39%
>50	9	9%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa umur responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu dari umur kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 2%, umur antara 21 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau 12%, umur antara 31 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 38 orang atau 38%, umur antara 41 sampai 50 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 39%, dan umur lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota BMT Al-

Hikmah Semesta Jepara yang dijadikan sampel yaitu antara 41 sampai 50 tahun.

3) **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Berikut merupakan hasil rekapan karakteristik responden anggota BMT Al-Hikmah Semesta Jepara berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	17	17%
SMP	43	43%
SMA	35	35%
S1	5	5%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

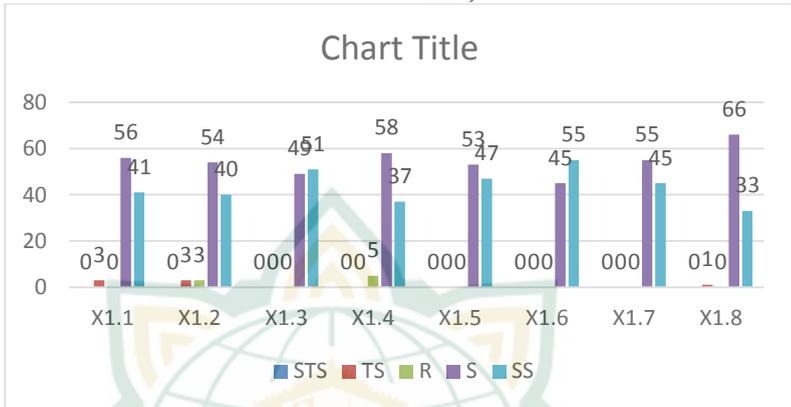
Berdasarkan tabel di atas, bahwa pendidikan terakhir responden anggota BMT Al-Hikmah Semesta Jepara yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu pendidikan SD yaitu sebanyak 17 orang atau 17%, pendidikan SMP sebanyak 43 orang atau 43%, pendidikan SMA sebanyak 35 orang atau 35 %, dan pendidikan S1 yaitu sebanyak 5 orang atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota BMT Al-Hikmah Semesta Jepara yang dijadikan sampel yaitu dengan pendidikan terakhir SMP.

b. Analisis Hasil Jawaban Responden

Analisis hasil jawaban responden merupakan hasil setiap jawaban responden dari pengisian kuesioner terkait Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Menjadi Anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara sebagai berikut :

1) Variabel Nisbah Bagi Hasil (X_1)

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Responden Variabel X_1 (Nisbah Bagi Hasil)

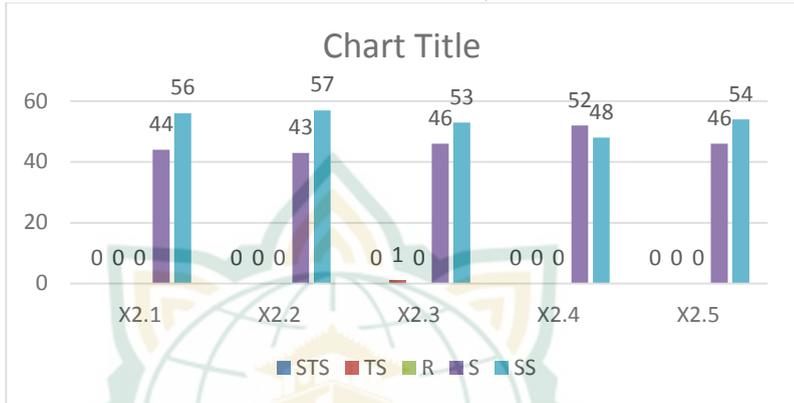


Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil jawaban responden di atas, bahwa variabel nisbah bagi hasil menunjukkan indikator yang paling dominan dengan jawaban sangat setuju tertinggi yaitu sebanyak 55% terdapat pada pertanyaan ke enam, dengan indikator sistem bagi hasil yang diterapkan BMT Al-Hikmah Semesta Jepara bermanfaat bagi anggota, artinya anggota BMT Al-Hikmah sudah merasakan manfaat yang didapatkan selama menjadi nasabah di BMT Al-Hikmah. Sedangkan jawaban setuju tertinggi yaitu sebanyak 66% terdapat pada pertanyaan ke delapan, dengan indikator sistem bagi hasil pada BMT Al-Hikmah Semesta Jepara tidak mengandung unsur riba, artinya mayoritas anggota BMT Al-Hikmah sudah paham mengenai prinsip syariah yang diterapkan pada lembaga tersebut.

2) Variabel Pengetahuan Produk (X_2)

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Variabel X_2 (Pengetahuan Produk)

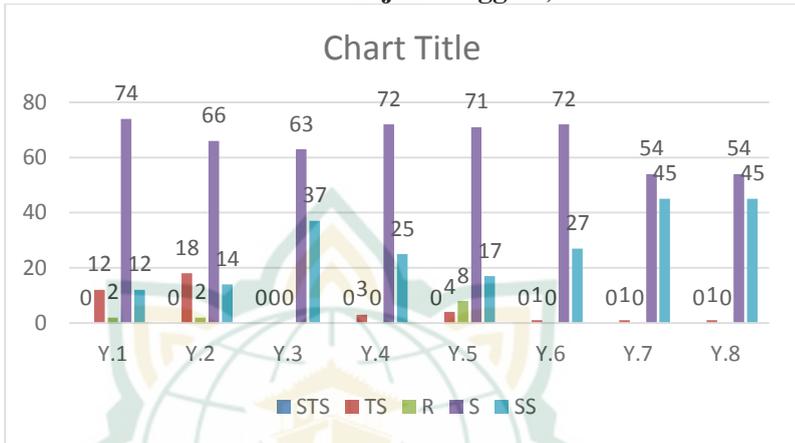


Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil jawaban responden di atas, bahwa variabel nisbah bagi hasil menunjukkan indikator yang paling dominan dengan jawaban sangat setuju tertinggi yaitu sebanyak 57% yang terdapat pada pertanyaan ke dua, dengan indikator informasi setiap produk yang dipasarkan BMT Al-Hikmah jelas, artinya anggota BMT Al-Hikmah mengakui bahwa pemasaran produk di BMT Al-Hikmah jelas dan mudah dipahami. Sedangkan jawaban setuju tertinggi yaitu sebanyak 52% yang terdapat pada pertanyaan ke empat, dengan indikator produk simpanan pada BMT Al-Hikmah mempunyai keuntungan yang berbeda-beda, artinya anggota BMT Al-Hikmah sudah paham bahwa berbagai macam produk yang terdapat pada BMT Al-Hikmah masing-masing mempunyai manfaat dan keuntungan yang berbeda-beda.

3) Variabel Keputusan menjadi Anggota (Y)

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Variabel Y (Keputusan Menjadi Anggota)



Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil jawaban responden di atas, bahwa variabel nisbah bagi hasil menunjukkan indikator yang paling dominan dengan jawaban sangat setuju tertinggi yaitu sebanyak 45% yang terdapat pada pertanyaan ke tujuh dan delapan, dengan indikator pertanyaan ke tujuh yaitu ketertarikan anggota menyimpan dana di BMT Al-Hikmah karena rasa percaya terhadap kinerja pada lembaga keuangan tersebut, artinya anggota BMT Al-Hikmah sudah mengetahui betul sistem kinerja pada BMT Al-Hikmah, sistem kinerja yang baik dapat berpengaruh pada anggota untuk memutuskan menabung di lembaga keuangan tersebut. Dan indikator pertanyaan ke delapan yaitu rasa puas dengan produk dan pelayanan yang terdapat pada BMT Al-Hikmah, artinya anggota BMT Al-Hikmah selain merasakan manfaat dalam penggunaan produk, sistem pelayanan yang baik dan ramah juga dapat meningkatkan keputusan anggota untuk terus menggunakan produk pada BMT Al-Hikmah. Sedangkan jawaban setuju tertinggi yaitu sebanyak 74% terdapat pada pertanyaan pertama, dengan indikator keputusan menyimpan dana di BMT Al-Hikmah setelah melihat keunggulan produk, iklan, dan informasi lain, artinya

anggota BMT Al-Hikmah dalam memutuskan menyimpan dana yaitu dengan mencari tahu informasi mengenai produk yang akan mereka gunakan, mencari tahu keunggulan produk tersebut baik dari brosur maupun dari informasi lain sehingga mereka tidak salah menggunakan produk di BMT Al-Hikmah.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas Data

Dalam melakukan uji validitas data, peneliti akan menggunakan analisis SPSS. Untuk melihat valid atau tidaknya suatu angket dapat melakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$), dalam hal ini n adalah jumlah responden.⁵ Kuesioner ini yang akan diuji dengan jumlah responden yaitu 100 orang. Sehingga dapat dihitung besarnya $df = 100 - 2 = 98$ dengan $\alpha = 0,05$ maka didapatkan r tabel = 0,197. Pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sedangkan pertanyaan dikatakan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).⁶ Berikut merupakan hasil analisis uji validitas yang diperoleh pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	keterangan
Nisbah Bagi Hasil	X1.1	0,751	0,197	Valid
	X1.2	0,829	0,197	Valid
	X1.3	0,849	0,197	Valid
	X1.4	0,895	0,197	Valid
	X1.5	0,834	0,197	Valid
	X1.6	0,791	0,197	Valid
	X1.7	0,829	0,197	Valid
	X1.8	0,668	0,197	Valid
Pengetahuan Produk	X2.1	0,868	0,197	Valid

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : UNDIP, 2018), 51.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: UNDIP, 2011), 53.

	X2.2	0,901	0,197	Valid
	X2.3	0,890	0,197	Valid
	X2.4	0,847	0,197	Valid
	X2.5	0,868	0,197	Valid
Keputusan menjadi Anggota	Y.1	0,695	0,197	Valid
	Y.2	0,611	0,197	Valid
	Y.3	0,569	0,197	Valid
	Y.4	0,543	0,197	Valid
	Y.5	0,609	0,197	Valid
	Y.6	0,764	0,197	Valid
	Y.7	0,680	0,197	Valid
	Y.8	0,674	0,197	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas pada variabel nisbah bagi hasil (X_1) yang terdiri atas 8 pertanyaan, variabel Pengetahuan Produk (X_2) yang terdiri atas 5 pertanyaan, dan variabel Keputusan menjadi Anggota (Y) yang terdiri atas 8 pertanyaan diperoleh bahwa setiap item pertanyaan menunjukkan r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0,197), hal tersebut berarti setiap item pertanyaan dari semua variabel adalah valid.

2) Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas diperlukan untuk mengetahui derajat konsistensi suatu alat ukur, serta apakah alat tersebut dapat dipercaya dan tetap konsisten meskipun pengukuran dilakukan berulang-ulang. Ketika nilai yang dicapai selama prosedur pengujian menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 instrumen dikatakan reliabel, sedangkan jika koefisien *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.⁷ Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti akan menggunakan SPSS 25. Kuesioner ini akan dilakukan pengujian dengan jumlah responden 100 orang. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut :

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2009), 171.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>N of item</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	keterangan
Nisbah Bagi Hasil (X_1)	8	0,919	Reliabel
Pengetahuan Produk (X_2)	5	0,923	Reliabel
Keputusan menjadi Anggota (Y)	8	0,779	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas diperoleh setiap variabel terikat (Nisbah Bagi Hasil dan Pengetahuan Produk) dan variabel bebas (Keputusan Menjadi Anggota) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 yang artinya setiap item variabel dinyatakan reliabel.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal ataupun tidak maka diperlukan uji normalitas. Suatu data dianggap berdistribusi normal ketika nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.⁸ Uji statistic yang bisa dipakai untuk melakukan uji normalitas residual yaitu uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S digunakan untuk membuat hipotesis H_0 (data residual berdistribusi normal) dan H_A (data residual berdistribusi tidak normal).⁹ Berikut merupakan hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000

⁸ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 71.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 165-166.

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.82372655
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.092
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, nilai (sig) Kolmogorov-Smirnov menunjukkan 0,73 atau lebih besar dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut maka data menunjukkan telah memenuhi uji normalitas, dan data penelitian menunjukkan variabel bebas berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen ataupun tidak maka diperlukan uji multikolinieritas. Untuk model regresi yang baik maka sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yaitu memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.¹⁰

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Nisbah Bagi Hasil	0,875	1,143	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pengetahuan Produk	0,875	1,143	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Sesuai dengan perhitungan nilai *tolerance* berdasarkan tabel di atas, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,1, yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk. Dari perhitungan nilai VIF juga terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian bisa dikatakan variabel dependen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : UNDIP, 2018), 108.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk mengetahui apakah residual dari satu pengamatan berkorelasi dengan residual dari pengamatan lain. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.¹¹

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192 ^a	.037	.017	2.853	1.728
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Produk, Nisbah Bagi Hasil					
b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Anggota					

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji autokorelasi di atas, nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,728. Dengan memakai tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel $N = 100$, dan jumlah variabel terikat 2 ($k=2$), maka didapatkan nilai pada tabel Durbin-Watson sebagai berikut :

Tabel 4.12
Durbin-Watson

dl	du	dw/d	4-du
1,634	1,715	1,728	2,285

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Maka dapat disimpulkan hasil pengujiannya yaitu $du < d < 4-du$ ($1,715 < 1,728 < 2,285$) artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

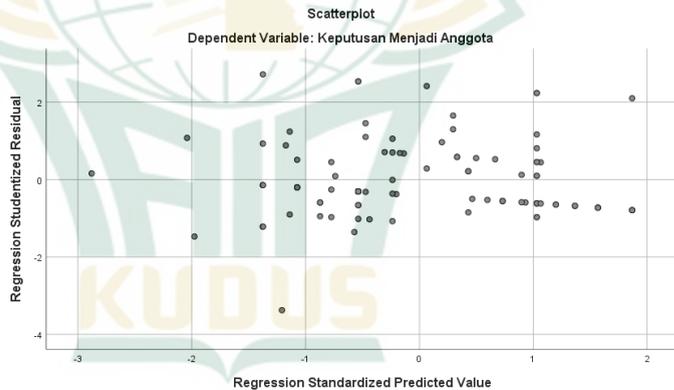
4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi homoskedastisitas atau *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya sama atau konstan, maka model regresinya sangat baik, sedangkan ketika *variance* pada residual pengamatan satu ke yang

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : UNDIP, 2018), 112

lainnya berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.¹² Dengan memeriksa grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dan residual SRESID seseorang dapat menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y mewakili prediksi Y dan sumbu X mewakili residual yang telah *di-studentized*, dapat dipakai untuk membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Menurut penelitian, heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang menciptakan pola teratur tertentu (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Ketika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berjarak seragam di atas dan di bawah posisi 0 sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.¹³ Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Gambar 4.1
Scatterplot



Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan grafik scatterplot di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal tersebut berarti tidak terjadi

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : UNDIP, 2018), 137.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 138.

heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu untuk memprediksi variabel dependen ketika variabel independen dinaikkan ataupun diturunkan. Model analisis regresi ini untuk membuktikan pengaruh nisbah bagi hasil (X1) dan pengetahuan produk (X2) terhadap keputusan menjadi anggota (Y) di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dengan memakai *software SPSS* :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.406	3.503		8.395	.000
	Nisbah Bagi Hasil	.166	.086	.205	2.922	.028
	Pengetahuan Produk	.092	.237	.172	2.074	.049

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Anggota

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Menurut tabel di atas maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 29.406 + 0,166X_1 + 0,092X_2$$

Berdasarkan nilai koefisien yang terdapat pada masing-masing variabel independen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Nilai koefisien konstanta berdasarkan hasil penelitian yaitu sebesar 29,406 menunjukkan nilai yang positif, hal tersebut berarti ketika variabel independen X1 (nisbah bagi hasil) dan X2 (pengetahuan produk)

nilainya 0, maka variabel keputusan anggota memiliki nilai sebesar 29,406.

- b) Pada variabel X_1 yaitu nisbah bagi hasil memiliki nilai koefisien sebesar 0,166. hal tersebut artinya ketika terjadi kenaikan sebesar 1 unit pada variabel nisbah bagi hasil maka akan naik pula keputusan untuk menjadi anggota sebesar 0,166, sebaliknya jika terjadi penurunan variabel nisbah bagi hasil maka akan turun pula keputusan untuk menjadi anggota. Karena koefisien variabel nisbah bagi hasil bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel nisbah bagi hasil dan keputusan menjadi anggota.
- c) Pada variabel X_2 yaitu pengetahuan produk memiliki nilai koefisien sebesar 0,092. Hal tersebut artinya ketika terjadi kenaikan pada variabel pengetahuan produk sebesar 1 unit maka akan naik pula keputusan untuk menjadi anggota sebesar 0,092, sebaliknya ketika variabel pengetahuan produk mengalami penurunan maka akan turun pula keputusan untuk menjadi anggota. Karena koefisien variabel pengetahuan produk bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel pengetahuan produk dan keputusan menjadi anggota.
- d) Persamaan $Y = 29.406 + 0,166X_1 + 0,092X_2$ bisa disimpulkan bahwa variabel terbesar yang dapat memberikan pengaruh pada keputusan untuk menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara yaitu nisbah bagi hasil, hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi yang paling besar yaitu pada variabel nisbah bagi hasil dibandingkan pada variabel pengetahuan produk.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipakai untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Hasil dari uji koefisien determinasi dengan menggunakan *software SPSS* ditunjukkan di bawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 _a	.743	.147	.853
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Produk, Nisbah Bagi Hasil				

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Menurut tabel di atas, dilihat dari besarnya *Adjusted R square* yaitu 0,147, hal tersebut artinya 14,7% variabel keputusan anggota dapat dipengaruhi oleh kedua variabel independen (nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk). Dengan sisa persentase yaitu (100% - 14,7% = 85,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar variabel.

3) Uji F (Simultan)

Uji F dipakai untuk melakukan uji apakah variabel terikat (nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk) berpengaruh secara bersama-sama secara signifikan atau tidak terhadap variabel bebas (keputusan anggota). H_0 ditolak dan H_a diterima saat $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan H_0 diterima dan H_a ditolak saat $F_{hitung} < F_{tabel}$. Untuk menemukan F_{tabel} membutuhkan penerapan ambang signifikansi 0,05 dan menggunakan derajat kebebasan $df = n-k-1$, dimana n adalah ukuran sampel dan k merupakan jumlah variabel.¹⁴ $F(n-k-1)$, $F(100-2-1)$, $F(97)$, sehingga didapatkan F_{tabel} 3,090. Di bawah ini merupakan hasil Uji F simultan :

Tabel 4.15
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30.070	2	15.035	4.848	.033 ^b
Residual	789.370	97	8.138		
Total	819.440	99			

¹⁴ Duwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012), 137

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Anggota
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Produk, Nisbah Bagi Hasil

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 4,848 menunjukkan nilai positif dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga nilai F hitung terbukti lebih besar dari F tabel ($4,848 > 3,090$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$). Maka bisa disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengambilan keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

4) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menentukan apakah variabel terikat berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel bebas. Dalam hal ini untuk membuktikan apakah secara parsial variabel nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk berpengaruh secara signifikan atau tidak pada pengambilan keputusan menjadi anggota. Tingkat signifikansi yang digunakan pengujian 0,05 dan 2 sisi. Berikut adalah hasil uji t (parsial) dari olah data SPSS:

Tabel 4.16
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.406	3.503		8.395	.000
	Nisbah Bagi Hasil	.166	.086	.205	2.922	.028
	Pengetahuan Produk	.092	.237	.172	2.074	.049

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Anggota

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas, bisa dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Uji variabel Nisbah Bagi Hasil (X_1)
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($5\% : 2 = 2,5\%$ atau $0,025$ uji dua sisi) dan $df (n-k-1) = 100-2-1 = 97$ maka didapatkan t_{tabel} sebesar $1,985$. Maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,922 > 1,985$) dan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,02 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.
- 2) Uji variabel Pengetahuan Produk (X_2)
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($5\% : 2 = 2,5\%$ atau $0,025$ uji dua sisi) dan $df (n-k-1) = 100-2-1 = 97$ maka didapatkan t_{tabel} sebesar $1,985$. Maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,074 > 1,985$) dan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,04 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pengetahuan produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara

Berdasarkan hipotesis penelitian atau jawaban sementara mengenai masalah penelitian bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Kemudian dilakukan uji secara parsial menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, nisbah bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,922 > 1,985$) dengan taraf signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,028 < 0,05$) yang artinya hipotesis alternatif diterima, dan nilai koefisien regresi positif yaitu $0,166$ yang berarti berbagai item yang terdapat

dalam variabel nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wirdayani Wahab (2016) dengan judul Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah, dengan hasil penelitian bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah.

Tingkat bagi hasil sangat penting dalam meyakinkan nasabah untuk membuka rekening tabungan bank syariah. Karena sebelum nasabah memutuskan untuk menabung di bank syariah maka nasabah akan mempertimbangkan tingkat bagi hasil terlebih dahulu apakah ia akan menabung atau tidak di bank syariah.¹⁵

2. Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Menjadi Anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara

Berdasarkan hipotesis penelitian atau jawaban sementara mengenai masalah penelitian bahwa pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Setelah dilakukan uji secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan produk berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, pengetahuan produk berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,074 > 1,985$) dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$) yang berarti hipotesis alternatif diterima, dan nilai koefisien regresi positif yaitu 0,092 yang artinya berbagai item yang terdapat dalam variabel pengetahuan produk berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Haris Romdhoni dan Dita Ratnasari (2018) dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah,

¹⁵ Wirdayani Wahab, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Vol.1, No.2, 2016, 182.

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk simpanan.

Pengetahuan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin dia dapat merenungkan sesuatu. Ketika calon nasabah memiliki lebih banyak informasi, mereka dapat membuat penilaian yang lebih baik dan mencerna informasi dengan lebih efisien dan tepat. Nasabah dapat membuat keputusan untuk menabung jika mereka memahami produk tabungan yang dimiliki. Nasabah mungkin lebih cenderung memilih produk tabungan yang memenuhi kebutuhan mereka, mengorbankan waktu dan uang, dan memelihara rekening tabungan mereka jika mereka memiliki pengetahuan ini.¹⁶

3. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Pengetahuan Produk secara bersama-sama Terhadap Keputusan Menjadi Anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara

Berdasarkan hipotesis penelitian atau jawaban sementara mengenai masalah penelitian bahwa nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Setelah dilakukan uji secara simultan menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Hal tersebut dibuktikan dari hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,848 > 3,090$) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) yang berarti hipotesis alternatif diterima. Hasil dari koefisien determinasi yaitu sebesar 0,147 hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara dipengaruhi oleh nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk sebesar 14,7% dan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel.

¹⁶ Ayun Sekar Widowati, "Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Reputasi Bank, dan Persepsi Nasabah Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah", Jurnal Nominal, Vol.2, No.2, 2018, 147-148.